

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Menjadi tua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan – lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang di derita. Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis (Muhith dan Sandu, 2016). Lansia menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2004 seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas.

*World Health Organization (WHO)* lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Secara global pada tahun 2013 proporsi dari populasi penduduk berusia lebih dari 60 tahun adalah 11,7% dari total populasi dunia dan diperkirakan jumlah tersebut akan terus meningkat seiring dengan peningkatan usia harapan hidup. Jumlah proporsi lansia di Indonesia juga bertambah setiap tahunnya. Data *WHO* pada tahun 2009 menunjukkan lansia berjumlah 7,49% dari total populasi. Tahun 2011 menjadi 7,69% dan pada tahun 2013 didapatkan proporsi lansia sebesar 8,1% dari total populasi (WHO, 2015).

Kemendes RI Tahun 2017 mengatakan jumlah lansia di Indonesia diprediksi pada tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta). Di Indonesia ada 19 provinsi (55,88%) memiliki struktur penduduk tua. Terdapat tiga provinsi dengan presentase lansia terbesar adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (13,81%), Jawa Tengah (12,59) dan Jawa Timur (12,25%). Sementara itu tiga provinsi dengan presentase lansia terkecil adalah Papua (3,20), Papua Barat (4,33%), dan kepulauan Riau (4,25%).

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah tercatat jumlah penduduk provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2015 tercatat sebesar

33.774.141 jiwa dan 7,8 diantaranya adalah penduduk lansia berusia tua (>65 tahun). Jumlah tersebut diperkirakan akan terus bertambah seiring dengan peningkatan usia harapan. Usia harapan hidup di Jawa Tengah pada tahun 2015 adalah 73,6 tahun. Di Jawa Tengah ada 35 Kabupaten atau Kota, Kota Surakarta Nomor 29 dengan jumlah lansia adalah 45.931 jiwa (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun, 2015).

Badan Pusat Statistik Surakarta mencatat saat jumlah penduduk usia lanjut mencapai 27 juta (angka nasional), dan diprediksi pada tahun 2020 akan mencapai 38 juta atau 11,8% dari seluruh jumlah penduduk. Jumlah ini sebanding dengan usia lanjut yang ada di Kota Surakarta sebesar 11,3%. Kota Surakarta terdiri dari 5 Kecamatan, jumlah lansia tertinggi berada di Kecamatan Banjarsari yaitu 14.351 jiwa, sedangkan jumlah lansia terendah berada di Kecamatan Serengan yaitu 3.987 jiwa (Profil Kesehatan Kota Surakarta, 2014).

Noorkasiani dan Tamher (2009) mengatakan kebanyakan lansia hidup mandiri dalam pengertian hidup sendiri ataupun bersama pasangannya. Hanya sebanyak 5% yang hidup di institusi (panti jompo atau sejenisnya). Untuk mereka yang berusia diatas 80 tahun dan masih berada dalam status menikah, terdapat lebih banyak pria daripada wanita. Oleh karena itu, diperkirakan bahwa diantara lansia yang hidup sendiri, kelompok wanita lebih banyak dari pada pria. Terdapat sekitar 65% lansia yang mengidap gangguan kronis atau kecacatan, hidup bersama seseorang yang merawatnya, sementara sisanya 35% benar – benar hidup sendiri.

Penelitian Mustike dan Amri (2018) menyatakan perkembangan industrilisasi saat ini telah menyebabkan keluarga mengalami perubahan, sehingga peran dan kewajiban keluarga terhadap lansia semakin minim. Perubahan tanggung jawab keluarga terhadap lansia disebabkan karena keluarga sangat sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak mempunyai waktu mengurus lansia. Hal ini membuat keluarga menitipkan lansia ke Panti Jompo keberadaan panti jompo menjadi solusi bagi keluarga yang tidak dapat mengurus lansia di masa tua. Saat seorang lansia pindah dan tinggal di panti jompo mereka tinggal di lingkungan yang berbeda dengan lingkungan

keluarga sebelumnya sehingga lansia membutuhkan proses adaptasi di dalam panti jompo.

Kementerian sosial RI (2012) menyatakan bahwa Panti Sosial Tresna Wredha di Indonesia sebanyak 234 unit tersebar di seluruh provinsi dan melayani atau menampung sebanyak 11.916 orang lansia.

Cristanty dan Azerharie (2016) mengatakan pendirian panti jompo merupakan salah satu usaha dalam menangani masalah kesejahteraan sosial untuk para lansia, dalam menjalankan fungsi pelayanannya di dalam panti terdapat para perawat yang bertugas untuk merawat dan mengasuh lansia di panti. Petugas panti adalah petugas sosial dan pramu sosial yang melaksanakan pelayanan kepada lansia, yang terdiri dari dokter, perawat, petugas gizi, masak, kebersihan, satpam dan sopir.

Sudarsih dan Sandika (2016) mengatakan permasalahan yang berkaitan dengan lansia terutama pada pemeliharaan *personal hygiene*. Penurunan fungsi tubuh pada lansia dapat mempengaruhi dan mengakibatkan perubahan kecil yang terjadi dalam kemampuan lansia yaitu perubahan fisik, perubahan mental, dan psikososial, sehingga mempunyai dampak ataupun sebab untuk meningkatkan kepercayaan pada lansia dan mengalami kemunduran peranan sosialnya, dan mengakibatkan timbul gangguan di dalam yang mencakup kebutuhan hidupnya, khususnya kebutuhan *personal hygiene*. *Personal hygiene* merupakan kebutuhan dasar yang meliputi kebersihan kulit dan badan, kebersihan mulut, kebersihan mata, hidung, telinga, kebersihan rambut, kebersihan kaki dan kuku serta kebersihan genetalia (Saryono dan Widiанти, 2011).

Permensos Nomor 19 Tahun 2012 pasal 9 tentang pelayanan didalam panti yang menjelaskan bahwa jenis pelayanan yang diberikan dalam panti meliputi: pemberian tempat tinggal yang layak, jaminan hidup berupa makan, pakaian, pemeliharaan kesehatan, pengisian waktu luang termasuk rekreasi, bimbingan mental, sosial, keterampilan, dan agama. Pemberian pelayanan dan perawatan lansia dipanti selain upaya dalam pemenuhan kebutuhan dasar, petugas panti atau *caregiver* juga harus memahami dan menjauhkan dari mitos dan pikiran negatif tentang lansia, yaitu menghilangkan persepsi atau

prasangka yang tidak benar terhadap lansia. Misalnya dalam hal ini petugas tidak menganggap bahwa lansia itu penuh dengan penyakit, ketidakmampuan, dan tidak menarik secara fisik (AARP, 2004 dalam Potter dan Perry, 2009).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2018 di tiga panti yaitu Panti Wredha Dharma Bhakti Pajang Surakarta, Panti ‘Aisyiyah Surakarta dan Panti Dharma Bhakti Kasih Surakarta didapatkan data jumlah petugas 50 orang. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 petugas panti masing-masing yaitu 6 petugas Panti Wredha Dharma Bhakti Pajang Surakarta, 6 petugas Panti ‘Aisyiyah Surakarta dan 8 petugas Panti Dharma Bhakti Kasih Surakarta, didapatkan hasil 12 petugas panti belum mengetahui tentang *personal hygiene* yang baik dan benar. Petugas panti lansia hanya mengetahui cara memandikan lansia, selebihnya itu petugas panti belum mengetahui *personal hygiene* yang lain seperti cara merawat dan membersihkan telinga, berapa minggu sekali harus dibersihkan, memotong kuku yang baik dan tidak menimbulkan rasa sakit untuk lansia. Wawancara yang dilakukan pada 20 petugas panti tentang pendidikan petugas panti di peroleh hasil mereka berasal dari lulusan yang berbeda-beda yaitu ada yang lulusan SMP, SMA, dan DIPLOMA.

Berdasarkan fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Gambaran pengetahuan *personal hygiene* petugas panti wredha di Surakarta “.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat di rumuskan masalah yaitu ”Bagaimana Gambaran pengetahuan *personal hygiene* petugas panti wredha di Surakarta?”.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan *personal hygiene* petugas panti wredha di Surakarta.

2. Tujuan Khusus
  - a. Mengidentifikasi umur petugas panti wredha di Surakarta.
  - b. Mengidentifikasi jenis kelamin petugas panti wredha di Surakarta.
  - c. Mengidentifikasi pendidikan petugas panti wredha di Surakarta.
  - d. Mengidentifikasi pengetahuan petugas panti wredha di Surakarta.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Petugas panti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada petugas Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta, petugas Panti Jompo 'Aisyiyah Surakarta dan petugas Panti Dharma Bhakti Kasih Surakarta tentang *personal hygiene* pada lansia.

2. Lansia

Lansia dapat mengetahui *personal hygiene* yang baik dan benar sesuai dengan kebutuhan lansia di panti Wredha Dharma Bakti Surakarta, Panti Jompo 'Aisyiyah Surakarta dan Panti Dharma Bhakti Kasih Surakarta.

3. Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang *personal hygiene* pada lansia.

4. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam penelitian selanjutnya tentang *personal hygiene* pada lansia.

5. Bagi Panti

Hasil penelitian ini bagi panti bermanfaat untuk menambah wawasan para pengurus panti sehingga dapat melaksanakan program-program guna meningkatkan kualitas pelayanan dan *personal hygiene* pada lansia.

## E. KEASLIAN PENELITIAN

Keaslian penelitian ini dapat diketahui dari peneliti terdahulu yang berhubungan dengan *personal hygiene* pada lansia dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang, diantaranya :

- a. Nulhakim Lukman *et al*, (2015), dengan Judul Penelitian “Keterampilan petugas yang baik dalam memberikan pelayanan merupakan faktor kepuasan lansia di Panti Wredha“. Jenis Penelitian ini adalah menggunakan penelitian *deskriptif* korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel 128 orang lansia dan petugas panti yang berjumlah 128 orang. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *Chi Square* dan *regresi logistic* ganda. Pemilihan sampel dengan *simple random sampling*. Hasil Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara perilaku perawatan petugas panti dengan kepuasan kelompok lansia, Khususnya sikap ( $p=0,039$ ) dan keterampilan ( $p=0,038$ ). **Perbedaan** dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu, penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu keterampilan petugas sedangkan untuk variabel terikat kepuasan pada lansia. **Persamaan** dalam penelitian ini variabel bebas meneliti tentang petugas lansia.
- b. Tani Viona *et al*, (2017), dengan Judul Penelitian “Hubungan konsep diri dengan perawatan diri pada lansia di Balai Penyantunan Lanjut Usia (BPLU) senja cerah Provinsi Sulawesi Utara“. Jenis Penelitian menggunakan *cross sectional* yaitu data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau akibat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Tehnik Pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh/total sampling* dengan jumlah sampling dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang Hasil uji *statistic Chi-square* test dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) dan diperoleh p value  $0,040 < 0,05$ . Hasil penelitian terdapat hubungan konsep diri lansia dengan perawatan diri lansia di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara. **Perbedaan** dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah variabel penelitian yang digunakan, tujuan penelitian, dan tempat penelitian. **Persamaan** penelitian

yang dilakukan peneliti adalah tehnik pengumpulan data dan alat ukur menggunakan kuesioner.

- c. Yulaikhah *et al*, (2017), dengan Judul Penelitian “Perilaku *Personal Hygiene* Lanjut Usia” Jenis Penelitian menggunakan desain *deskriptif* non hipotesis. Sampel diambil secara *total sampling* sebanyak 80 lansia. Data dianalisis secara *univariat*. Hasil penelitian menunjukkan lansia berusia 65,8 tahun, sebagian besar perempuan (77,5% lansia), sebagian besar berpendidikan SD (71,3% lansia). Perilaku lansia dalam *personal hygiene* sebagian besar kategori baik (62,5% lansia). **Perbedaan** dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah variabel penelitian yang digunakan, tujuan penelitian, dan tempat penelitian. **Persamaan** penelitian yang dilakukan peneliti adalah tehnik pengumpulan data dan alat ukur menggunakan kuesioner.